



Strategi Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi di SDN 01 dan 03 Kasomalang, Kabupaten Subang

Divina Nazneen Efendi¹, Siti Nurkhalisa², Tiara Ramadhani³, Zahra Febrianti⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 1216000056 e-mail: e.nazneendivina@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 1212090175 e-mail: snurkhalisa3@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1212060118 e-mail: initalla777@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 1217060089 e-mail: zahraafebrianti22@gmail.com

Abstrak

Menurunnya nilai moral di kalangan generasi muda akibat dampak globalisasi, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui sosialisasi di SDN 01 dan SDN 03 Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang. Metode yang digunakan meliputi observasi, rembuk warga, sosialisasi, dan monitoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral pada siswa, serta mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan kurangnya kesopanan. Sosialisasi di sekolah dasar mampu membentuk karakter siswa dengan baik, dengan implikasi bahwa program serupa perlu diperluas ke sekolah lain untuk menciptakan generasi yang berintegritas moral tinggi.

Kata Kunci: Globalisasi, Karakter, Siswa, Sosialisasi

Abstract

Declining moral values among the younger generation due to the impact of globalization, so it is necessary to strengthen character education from an early age. This study aims to evaluate the effectiveness of character building strategies for elementary school students through socialization at SDN 01 and SDN 03 Kasomalang Kulon, Subang Regency. The methods used include observation, community consultation, socialization, and monitoring. The results showed that the socialization program was effective in improving students' understanding and application of moral values, as well as reducing negative behaviors such as juvenile delinquency and lack of politeness. Socialization in elementary schools is able to shape students' characters well,

with the implication that similar programs need to be extended to other schools to create a generation with high moral integrity.

Keywords: *Globalization, Character, Students, Socialization.*

A. PENDAHULUAN

Dampak buruk globalisasi membawa generasi muda kehilangan nilai moralnya. Budi pekerti luhur, kejujuran, kesantunan, rasa hormat dan akhlak mulia lainnya seolah-olah kian memudar dan terasa asing di kalangan generasi muda. Masalah kemunduran karakter tersebut masih banyak dijumpai pada anak-anak sekolah yang mana sikap dan perilakunya bertentangan dengan nilai agama dan etika yang ada. Maka dari itu, diperlukan usaha dalam mendapatkan kembali nilai karakter disiplin dalam peserta didik melalui pendidikan karakter (Salsabila et al., 2020).

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat (Sobri et al., 2019).

Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan temanteman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Sebagai orangtua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa (Prasanti & Fitriani, 2018).

Sosialisasi di sekolah dasar tidak hanya melibatkan pengajaran formal di dalam kelas, tetapi juga berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial yang membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai sosial dan moral. Dengan diberikannya pendidikan moral bagi anak SD diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah. Menurut (Astuti et al., 2023) pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer moral bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat

menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik atau dikenal dengan istilah *goodcitizen*.

Harapan dari proses sosialisasi ini adalah terciptanya individu yang memiliki karakter kuat, mampu menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan lingkungan sosial dengan integritas moral yang tinggi. Menurut (Heru, 2018) pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga Negara *excellent*. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer moral bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik.

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih et al., 2019). Di dalam Sekolah Dasar terdapat tingkatan-tingkatan berbeda yang bisa kita sebut dengan tingkatan kelas. Sedangkan kegiatan yang terjadi di dalam kelas disebut pembelajaran. Di dalam kelas inilah biasanya peran guru sangat penting. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan-keterampilan ini sudah dikuasai guru, lebih-lebih bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi perilaku anak yang benar-benar unik (Wahyulestari, 2018).

Sosialisasi adalah langkah yang perlu dilewati anak dalam memperoleh pembelajaran tentang peraturan, kemoralan, dan penilaian yang ada dikeadaan sekitar. Keadaan yang dimaksud ditemukan dalam keluarga, sekolah dan bermasyarakat, serta di majalah. Setiap personal dalam berkehidupan masyarakat mendapat pembelajaran yang berkebudayaan dengan pemrosesan sosialisasi, internalisasi dan kulturasi secara berkesinambungan (Jusar et al., 2023).

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Suncaka, 2023). Indonesia mengalami serangkaian transformasi dari sistem persekolahannya. Hal

ini bisa dilihat dengan adanya perubahan undang-undang tentang pendidikan, yaitu UU No. 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui undang-undang ini, maka pendidikan nasional telah mempunyai dasar legalitasnya. Namun demikian pendidikan nasional sebagai suatu sistem bukanlah merupakan suatu hal yang baku. Suatu sistem merupakan suatu proses yang terus-menerus mencari dan menyempurnakan bentuknya (Supendi, 2016).

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang diterapkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan ini melibatkan peserta KKN Reguler Sisdamas bersama Dosen Pembimbing Lapangan, Adi Kurnia, M.Si., dan dilaksanakan dalam 4 tahapan. Tahap pertama dimulai dengan observasi lapangan (transec) untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Dusun 2, Desa Kasomalang Kulon. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi sosial dan perilaku anak-anak di wilayah tersebut, termasuk masalah kenakalan remaja yang telah menjadi perhatian utama.

Setelah observasi, peserta KKN melaksanakan rembuk warga pada siklus 1 dan 2 untuk menggali lebih dalam potensi serta permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pembentukan karakter siswa. Diskusi ini melibatkan partisipasi aktif dari warga, guru, serta tokoh masyarakat untuk mengumpulkan berbagai sudut pandang dan masukan yang relevan. Selain melalui rembuk warga dan wawancara, data juga diperoleh melalui observasi partisipatif. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta KKN untuk mengamati secara langsung perilaku anak-anak dalam lingkungan pendidikan nonformal serta menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Metode pengabdian selanjutnya fokus pada pemberian pendidikan serta pembelajaran terkait etika dan karakter melalui sosialisasi di SDN 01 dan SDN 03 Kasomalang Kulon. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Untuk analisis data yang diperoleh, metode deskriptif digunakan dengan menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan selama observasi dan wawancara. Data yang telah dianalisis ini kemudian digunakan untuk merancang program-program lanjutan yang lebih tepat sasaran dalam upaya membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas strategi pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar melalui sosialisasi di SDN 01 dan 03 Kasomalang serta partisipasi peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kasomalang Kulon, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, dengan fokus pada siswa di SDN 01 Kasomalang kulon dan SDN 03 kasomalang kulon.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membentuk karakter siswa seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kesadaran kesehatan, tanggung jawab, peduli, dan sikap hormat. Materi sosialisasi disusun berdasarkan hasil observasi awal dan rembuk warga yang mengidentifikasi masalah kenakalan anak usia dini serta kebutuhan pembentukan karakter di sekolah. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk presentasi interaktif di kelas-kelas, dimana peserta KKN mengajarkan konsep-konsep moral melalui cerita, permainan, dan diskusi. Selain itu, para siswa diajak untuk mengidentifikasi perilaku positif dan negatif serta diberikan kesempatan untuk memaparkan pendapatnya terkait dengan nilai-nilai yang dibahas.

Data mengenai perubahan perilaku siswa dan efektivitas sosialisasi yang dikumpulkan melalui observasi partisipatif dianalisis menggunakan metode deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan pola perubahan perilaku siswa secara keseluruhan, baik sebelum maupun sesudah sosialisasi, serta untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hasil analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak sosialisasi dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar, sekaligus memberikan wawasan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program sosialisasi serupa di sekolah lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus penting dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, siswa di sekolah dasar tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman moral dan etika yang kuat. Menurut Yuniarto & Yudha (2021), berdasarkan Program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 yang dituangkan dalam RAN (Rencana Aksi Nasional) Pendidikan Karakter (2010), ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Di SDN 01 dan 03 Kasomalang, Kabupaten Subang, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai program sosialisasi yang melibatkan siswa, guru, serta masyarakat setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, religiusitas, dan kepedulian sosial, yang semuanya dirancang untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran moral dan perilaku positif anak-anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan model pembinaan karakter yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya lokal di Kasomalang, Kabupaten Subang. Pengorganisasian ini dibentuk untuk menjadikan sinergi program berjalan dengan baik, yang dimana di dalam organisasi tersebut yaitu perwakilan dari Masyarakat dusun II Kasomalang Kulon.

1. Siklus I (Refleksi Sosial di Dusun 2 Kasomalang Kulon)

Dari Rembuk Warga siklus 1 ini menghasilkan beberapa permasalahan dan harapan para warga untuk mengatasi permasalahannya.

Tabel 1. Hasil dari Refleksi Sosial di Dusun 2 Desa Kasomalang Kulon

No	Permasalahan	Harapan
1.	Tempat wisata yang masih minim	Dengan adanya tempat wisata yang berkembang, warga berharap dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan yang dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2.	Kenakalan remaja	Lebih fokus terhadap hal-hal positif bagi dirinya sendiri, seperti belajar, mengaji, olahraga, dan kesenian.
3.	Pendidikan (Kurangny minat mengaji)	Pendekatan pengajaran yang lebih kreatif dan menarik dalam mengaji, seperti penggunaan teknologi atau metode pengajaran yang lebih interaktif, untuk meningkatkan minat anak-anak dan remaja dalam belajar agama.
4.	Kurangny kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan gotong royong	Adanya sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gotong royong sebagai bagian dari budaya dan kebersamaan di masyarakat.
5.	Kurangny minat belajar anak usia dini	Orang tua lebih terlibat dalam pendidikan anak usia dini, baik dengan mendampingi mereka saat belajar di rumah maupun dengan

		aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang diadakan sekolah.
--	--	---

Semua hasil permasalahan dan harapan warga, kami simpan dan kami catat. Lalu akan kembali di diskusikan di rembuk warga selanjutnya.

2. Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian di Dusun 2 Desa Kasomalang Kulon)

Pemetaan sosial ini bertujuan untuk menggambarkan denah, kondisi, serta potensi wilayah Dusun II Desa Kasomalang Kulon. Dalam pemetaan ini, berbagai aspek penting dari wilayah tersebut dijelaskan, termasuk batas wilayah Dusun II, potensi lingkungan seperti kebun, serta sarana umum yang tersedia seperti sekolah, posyandu, kantor pelayanan desa, masjid, sumber air, lapangan, jembatan, dan jalan. Selain itu, mata pencaharian penduduk juga dipetakan, meliputi profesi seperti guru, bidan, petani, pegawai negeri, pedagang atau wirausahawan. Fasilitas lain yang dipetakan mencakup lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dan saluran pembuangan limbah cair rumah tangga. Dalam proses pengorganisasian kegiatan pemetaan ini, disepakati bahwa Tuteng akan bertanggung jawab sebagai penanggung jawab, dengan tim yang terdiri dari Arman, Faris, Eti, dan Yuli sebagai anggota.

3. Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program di Dusun II Desa Kasomalang Kulon)

Pada siklus ini disepakati bahwa kami melaksanakan program kerja sosialisasi dengan judul **"Pembentukan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar"** di SD Negeri 01 dan 03 Kasomalang. Program ini dilaksanakan karena kenakalan remaja yang semakin meningkat. Karena meningkatnya kenakalan remaja kami sepakat untuk memberikan materi mengenai *anti-bullying*, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan menjaga kesehatan.

Dari segi psikologi dapat dilihat bahwa anak-anak sudah mulai paham dengan materi yang kami sampaikan. Dalam sosialisasi ini pun kami menyampaikan *three magic words seperti "sorry, please, and thank you"* untuk bekal mereka sebagai dasar dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari segi biologi materi beririsan dengan kesehatan tubuh yaitu bahaya merokok. Di ilmu biologi bahaya merokok termasuk ke dalam materi sistem pernapasan manusia. Selama sosialisasi berlangsung materi dipaparkan mulai dari rokok terbuat dari tumbuhan apa, dampak merokok untuk diri sendiri dan orang lain serta bahaya merokok untuk kesehatan tubuh yaitu organ paru-paru. Dari segi pertanian, anak-anak diberikan penjelasan mengenai pemanfaatan sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering untuk kompos. Sebelum menyampaikan materi tersebut,

kami memberikan pengertian mengenai pemilihan sampah organik dan anorganik. *Output* yang kami harapkan adalah sampah dapat dimanfaatkan menjadi kompos yang berguna untuk menyuburkan tanah serta mengurangi sampah. Dari segi pendidikan, sosialisasi mengenai kenakalan remaja pada anak usia SD adalah hal yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku mereka. Dilihat dari peran guru terhadap peserta didik menghasilkan respon yang baik, sehingga dalam menyikapi peserta didik yang tergolong hiperaktif guru dapat menanganinya dengan baik dan menghasilkan situasi kelas yang kondusif sehingga penyampaian materi berjalan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Sosialisasi mengenai perilaku baik dan buruk di kalangan siswa sekolah dasar dilaksanakan di dua sekolah, yakni SD 03 pada Rabu, 7 Agustus 2024, dan SD 01 pada Kamis, 8 Agustus 2024. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6, yang dianggap berada pada usia kritis dalam pembentukan karakter. Untuk memaksimalkan efektivitas sosialisasi, tim dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing beranggotakan enam orang, dengan satu tim bertugas di hari pertama dan tim lainnya di hari kedua. Sebelum hari pelaksanaan, tim sosialisasi melakukan silaturahmi terlebih dahulu ke pihak sekolah untuk memastikan persiapan teknis dan logistik berjalan dengan baik. Langkah ini penting untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, sekaligus mengecek kesiapan ruangan dan alat yang dibutuhkan.

Pada hari sosialisasi, kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan tim yang memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta pentingnya sosialisasi tersebut. Setelah itu, materi inti disampaikan secara bertahap. Tema yang diangkat meliputi berbagai permasalahan yang sering dihadapi anak-anak sekolah dasar, mulai dari *bullying*, perkelahian, merokok, *cyberbullying*, bolos sekolah, hingga perilaku tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Setiap tema disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, menggunakan contoh sehari-hari agar lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam sosialisasi tentang *bullying*, tim menjelaskan bahwa tindakan ini mencakup segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Anak-anak diberi pemahaman bahwa *bullying* bisa terjadi dalam bentuk fisik, verbal, atau bahkan melalui media sosial, yang dikenal sebagai *cyberbullying*. Merokok juga menjadi topik penting, di mana dijelaskan bahwa kebiasaan ini dapat merusak kesehatan paru-paru dan jantung. Sosialisasi tidak hanya berfokus pada penjelasan teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait masalah-masalah ini serta pemaparan video yang mengandung pesan dalam kehidupan sehari-hari.

Ice breaking dilakukan di tengah sesi untuk menjaga antusiasme dan keterlibatan siswa. Mereka diajak bermain permainan ringan yang tetap relevan dengan tema sosialisasi, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus edukatif. Setelah itu, sesi tanya jawab dimulai, di mana siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat diberikan penghargaan kecil sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Dengan cara ini, anak-anak lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

Di akhir kegiatan, tim mengajak siswa untuk berdiskusi tentang cara-cara mencegah perundungan, bolos sekolah, dan bagaimana bersikap sopan kepada orang tua dan guru. Penutupan sosialisasi ditandai dengan pembagian hadiah kepada siswa yang aktif berpartisipasi selama sesi berlangsung, yang semakin memperkuat semangat mereka untuk bersikap lebih baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan utama, yaitu memberikan edukasi yang efektif sekaligus memotivasi siswa untuk menghindari perilaku negatif dan menjadi individu yang lebih baik.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 01 dan 03 Kasomalang, Kab. Subang

4. Siklus IV (Monitoring dan Evaluasi di Dusun II Desa Kasomalang Kulon)

Selama siklus IV dilakukan dengan memantau anak-anak yang terlibat dalam sosialisasi di SD 03 pada 7 Agustus 2024 dan SD 01 pada 8 Agustus 2024, serta kegiatan bimbingan sore dan pengajian malam selama 4 minggu di Dusun 2 Kasomalang Kulon. Fokus monitoring adalah pada perubahan perilaku anak-anak baik di lingkungan posko KKN, bimbel sore, maupun dalam pengajian malam. Observasi dilakukan untuk menilai dampak dari sosialisasi yang telah diberikan dan untuk memastikan bahwa anak-anak mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan baru mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai perilaku baik dan buruk. Selama pemantauan, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan sikap yang lebih positif, seperti kepatuhan terhadap aturan dan peningkatan disiplin. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan sore dan pengajian malam. Kedisiplinan dalam menghadiri sesi-sesi ini meningkat, yang menunjukkan bahwa mereka menghargai dan memanfaatkan kesempatan untuk belajar. Menurut Penanaman kualitas karakter disiplin yang tepat pada anak akan menghasilkan konstruksi perilaku positif di masa depan (Annisa, 2019). Anak-anak bertindak sesuai dengan nilai dan standar

yang mengatur lingkungan sosialnya sehingga kehadirannya diterima dengan baik oleh masyarakat di mana mereka tinggal.

Dalam upaya menanamkan kualitas karakter disiplin pada anak, segala macam pengaruh yang ditunjukkan kepada siswa dipertimbangkan, agar siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (Mizaniya & Muqowim, 2020). Selain itu, disiplin sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan harapan yang mungkin ingin mereka tempatkan di lingkungan mereka melalui tindakan mereka. Hanya melalui disiplin anak-anak dapat belajar untuk hidup dengan kebiasaan sehat dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta lingkungan di sekitar mereka.

Dari sosialisasi terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak-anak. Penurunan kasus kenakalan seperti perkelahian dan bolos sekolah teramati secara signifikan. Anak-anak lebih sering menunjukkan sikap sopan terhadap orang dewasa dan teman-teman mereka, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang perilaku yang dijelaskan selama sosialisasi. Partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik dan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai positif yang dipelajari. Upaya pemaksimalan pendidikan karakter sopan santun bisa dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas (1) Guru selalu memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. (2) mencontohkan tata krama serta sopan santun dalam kelas, seperti tersenyum ketika mengajar, berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, (3) tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan *bullying*, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Kholifah, 2020).

Didapat selama sosialisasi juga terlihat dari kemajuan dalam hafalan Al-Qur'an. Anak-anak yang terlibat dalam sesi pengajian malam menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hafalan mereka. Mereka menjadi lebih terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an dan memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan dampak positif pada perilaku, tetapi juga pada aspek spiritual dan religius anak-anak. Hafalan Al-Qur'an adalah kekayaan dan karunia yang luar biasa. Inilah harta dan kekayaan yang tak akan pernah lekang oleh waktu dan tak ternilai dengan harta dunia apa pun. Maka, kita perlu meluangkan waktu untuk meraih kekayaan yang sangat agung ini. Segala usaha kita untuk menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Sangat pantas bila kita bercapek-capek melakukannya (Ilyas, 2020).

Dari monitoring dan evaluasi ini adalah bahwa sosialisasi yang dilakukan selama periode KKN memberikan hasil yang positif. Perubahan perilaku anak-anak yang teramati merupakan indikasi keberhasilan program dalam mengedukasi dan memotivasi mereka untuk berperilaku lebih baik. Keberhasilan ini menekankan pentingnya kontinuitas dalam sosialisasi dan bimbingan untuk mempertahankan dan memperkuat perubahan positif

yang telah dicapai. Program ini juga menunjukkan perlunya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru saja, tapi juga tanggung jawab orang tua, dan masyarakat. Ketiga pihak ini harus bersinergi dan bekerjasama dalam menanamkan karakter positif kepada anak-anak. Kepentingan pembangunan karakter (*character building*), karena hal inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat (Raminem, 2018).

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDN 01 dan 03 Kasomalang melalui sosialisasi yang dilakukan oleh peserta KKN Sisdamas berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Program sosialisasi ini efektif dalam mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja, bolos sekolah, dan kurangnya kesopanan. Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan, serta kemajuan dalam aspek spiritual seperti hafalan Al-Qur'an.

b. Saran

Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, disarankan agar program sosialisasi pendidikan karakter ini dilanjutkan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pembinaan karakter yang dimulai di sekolah dapat dilanjutkan dan didukung di lingkungan rumah dan masyarakat. Hal ini akan membantu membentuk generasi yang memiliki integritas moral dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS sehingga kami bisa melaksanakannya dengan lancar karena tidak lepas dari dukungan dan bantuannya. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua kami yang telah mendukung dan mendoakan kami dalam kelancaran pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS.
2. Bapak Adi Kurnia, M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membantu kami dengan baik
3. Warga Desa Kasomalang Kulon terkhusus Dusun 2 yang telah menerima kami dengan sangat baik.

4. Aparatur desa terkhusus bapak H. Amirudin, S.Pd.I yang telah menerima dan membantu kami dengan tulus.
5. Ibu Hj. Eti selaku pemilik rumah yang sangat baik hati dan memperlakukan kami dengan baik dan ramah.
6. Staff desa RW 03 dan 06 yaitu Pak Tateng, Pak Ade, Ibu Dewi, Pak Casmedi yang telah menerima kita dengan hangat dan membantu kami dengan baik.
7. Ketua DKM Masjid Al-Istiqamah bapak Usep dan Keluarga yang telah menerima dan membantu kami selama KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Astuti, P., Ismail, L., Yusdayanti, Y., Israwati, I., & Karlina, Y. (2023). Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 10654–10668.
- Heru, S. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral Sejak Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 9.
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24.
- Jusar, I. R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 276–287.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Mizaniya, M., & Muqowim, M. (2020). Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta. *FONDATIA*, 4(2), 205–221.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19.
- Raminem, R. (2018). Penanaman nilai karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma melalui dongeng Sayembara Pandai Tidur. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1(2), 246–256.

- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran pendidikan islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Suncaka, E. (2023). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 2(3), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Supendi, P. (2016). Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia. *Almufida*, 1(1), 151–181.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).